

PELATIHAN MENANAM DAN MERAawat TANAMAN OBAT KELUARGA DI TK RA AL KAUTSAR SURAKARTA

Anita Nilawati, Hery Muhamad Ansory, Rina Herowati
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Jl. Letjen Sutoyo Mojosongo Surakarta 57127
Email: althavandyanita@yahoo.co.id

ABSTRACT

Family medical plants (TOGA) are traditional herbal medical plants that can be cultivated at home yard. TOGA introduction can be started from an early age, like the kindergarten childrens, using interesting learning media. Toga benefits introduction and how to simply take care TOGA can be a media educative learning of TOGA and ways to shape the character and principles of early childhood independence.

Community service activities of "Planting and Caring introduction for Family Medicinal Plants (TOGA) at RA Al-Kautharkindergarten, Surakarta" aims to introduce and instill the importance of maintaining our health using all plants around us from an early age. The target of this activity is to develop love for yourself and plants with provide knowledge about the types, how to cultivated and benefits of family medicine plants (toga) for them.

This activity is carried out in 3 step: the introductions, implementation and evaluation, that was carried out consecutively on 8, 15 August and 12 September 2018. The activity was attended by 40 TK B RA Al-Kautsar children accompanied by 4 Ustadzah (teachers), 3 lecturers and 2 colleger. The initial step is full fill by the introduction type, processed products of TOGA activity and painting the plant's pot that will be used for planting the TOGA in the next step. The implementation phase is the stage of planting the Toga by moving from the polybag to the pot of each child, and provide training on how to care from watering the plants till how to fertilizer. Evaluation step is to obtain information about the circumstances and the number of TOGA that have been planted in the previous step.

The results of the Toga planting, obtained 40 plants with 7 types consisting of aloe vera, binahong, cat whiskers, lavender, lemongrass, ginger, turmeric and white temu. After 1 month of treatment, 38 plants lived and grew in good condition, 1 ginger plant died due to dryness, and 1 turmeric is gone due revoked by the child. TOGA planting and care activities have been carried out well, all participants, especially kindergartens B RA Al-Kautsar, were very enthusiastic in participating in activities, as well as providing positive benefits and new educational knowledge for children.

Keywords: Family Medicinal Plants (TOGA), introduce, planting, caring, kindergartens B RA Al-Kautsar

ABSTRAK

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang bisa dibudidayakan di pekarangan rumah dan mempunyai manfaat sebagai obat-obatan herbal tradisional. Pengenalan TOGA dapat dimulai dari anak usia dini yaitu usia sekolah taman kanak-kanak dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Kegiatan pengenalan tentang manfaat TOGA serta cara merawat TOGA secara sederhana dapat menjadi media pembelajaran edukatif TOGA serta wahana pembentukan karakter dan prinsip kemandirian anak usia dini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai "Pelatihan Menanam dan Merawat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di TK RA Al-Kautsar, Surakarta" bertujuan untuk mengenalkan dan menanamkan pentingnya menjaga kesehatan dengan memanfaatkan tanaman yang ada di sekitar kita sejak dini. Sasaran pada pengabdian ini adalah menumbuhkan rasa menyayangi diri dan tanaman dengan cara memberi pengetahuan tentang manfaat dan jenis tanaman obat keluarga (toga), cara menanam dan merawatnya. Dengan adanya kegiatan ini, maka diharapkan anak usia dini sudah mulai mengenal manfaat beberapa tanaman yang ada di sekitar mereka atau yang sering mereka jumpai untuk mengobati luka atau penyakit sederhana yang sering terjadi.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu tahap awal, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan berturut-turut pada tanggal 8, 15 Agustus dan 12 September 2018. Kegiatan diikuti oleh 40 anak TK B RA. Al-Kautsar dengan didampingi oleh 4 ustadzah (guru), 3 dosen pelaksana dan 2 mahasiswa. Tahap awal merupakan tahapan pengenalan program dan jenis Toga, produk hasil olahan toga dan pengecatan pot tanaman yang akan digunakan untuk menanam Toga. Tahap pelaksanaan adalah tahapan penanaman Toga dengan memindahkan dari polibag ke pot masing-masing anak, serta memberikan pelatihan cara merawat mulai dari menyiram hingga memberi pupuk. Tahap evaluasi bertujuan untuk memperoleh informasi keadaan dan jumlah Toga yang telah ditanam di tahap sebelumnya.

Hasil penanaman Toga, diperoleh 40 tanaman dengan 7 jenis yang terdiri dari lidah buaya, binahong, kumis kucing, lavender, sereh, jahe, kunyit dan temu putih. Setelah dilakukan perawatan dan kemudian dilakukan evaluasi 1 bulan dari penanaman, diperoleh hasil sebanyak 38 tanaman hidup dan tumbuh dengan kondisi baik,

1 mati kering yaitu tanaman jahe dan 1 tanaman yaitu kunyit bibitnya hilang kemungkinan karena dicabut oleh anak. Kegiatan penanaman dan perawatan TOGA telah terlaksana dengan baik, seluruh peserta terutama anak TK B RA Al-Kautsar sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, serta memberikan manfaat positif dan pengetahuan edukatif baru untuk anak.

KataKunci: TOGA, pengenalan, penanaman, perawatan, TK RA Al Kautsar Surakarta

PENDAHULUAN

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang bisa dibudidayakan di pekarangan rumah dan mempunyai manfaat sebagai obat-obatan herbal tradisional. TOGA adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun atau ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Menurut Rosoedarso (1990) dalam Simbala (2007) menyatakan di Indonesia memiliki \pm 30.000 jenis tumbuhan dan \pm 7000 jenis berkhasiat obat (90% jenis tumbuhan obat dikawasan Asia).

Menurut Balai Penelitian Tanaman Obat dan Rempah (2008), jika dibandingkan obat modern, obat tradisional memiliki kelebihan berupa efek samping yang relatif kecil, dan komponen dalam satu bahan memiliki efek yang saling mendukung. Namun seiring berkembangnya zaman, masyarakat dewasa ini cenderung memilih pengobatan yang instan dan mudah didapat jika dibandingkan dengan melakukan pengobatan tradisional. Hal ini bisa terjadi karena sedikitnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang TOGA sejak dini. Masyarakat masih sedikit dalam mendapatkan informasi maupun dikenalkan secara langsung mengenai jenis dan manfaat TOGA. Oleh karena itu diperlukan suatu terobosan baru mengenai kegiatan pengenalan tentang manfaat dan cara perawatan TOGA secara luas terutama kepada anak sejak usia dini.

Pengenalan TOGA dapat dimulai dari anak usia dini yaitu usia sekolah taman kanak-kanak dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Jenis kegiatan tentunya juga disesuaikan dengan tahapan kemampuan dasar anak. Kegiatan pengenalan tentang manfaat TOGA serta cara merawat TOGA secara sederhana dapat menjadi media pembelajaran edukatif TOGA serta wahana pembentukan karakter dan prinsip kemandirian anak usia dini. Dengan adanya kegiatan ini, maka diharapkan anak usia dini sudah mulai mengenal manfaat beberapa tanaman yang ada di sekitar mereka atau yang sering mereka jumpai untuk mengobati luka atau penyakit sederhana yang sering terjadi.

Minimnya pemaparan pengetahuan dasar tentang manfaat TOGA dan belum dimanfaatkannya lahan pekarangan sekolah untuk menanam TOGA menjadi permasalahan mitra. Anggapan bahwa TOGA selalu identik dengan lahan yang luas dan proses penanaman serta perawatan tanaman yang rumit,

sering menimbulkan stigma atau pandangan bahwa TOGA tidak dapat diaplikasikan di sekolah yang memiliki lahan sempit. Padahal, sekarang sudah banyak metode penanaman dan perawatan TOGA yang sederhana, yang bisa dilakukan bahkan oleh anak usia dini dan dengan lahan yang terbatas, contoh dengan memanfaatkan media tanam pot atau polybag.

Anak-anak di daerah perkotaan yang cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk beraktivitas di lahan membuat anak-anak menjadi kurang memperhatikan tanaman. Anak kurang memiliki pengetahuan mengenai manfaat dari tanaman yang ada di sekitar mereka, anak-anak yang memiliki pengetahuan yang tidak cukup mengenai tanaman berdampak pada keperdulian mereka pada alam di sekitar mereka. Kurangnya perdulian anak terhadap tanaman juga menimbulkan kurang tertariknya mereka terhadap kegiatan menanam dan merawat tanaman yang ada disekitar mereka.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anak-anak TK Roudhotul Athfal Al-Kautsar. Anak-anak yang belum mengerti mengenai manfaat tanaman yang sering mereka lihat sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumah akan cenderung mengabaikan tanaman tersebut. Hal ini juga berdampak pada kurangnya kesadaran untuk merawat tanaman yang ternyata mempunyai manfaat dalam kehidupan kita sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan dan pelatihan menanam dan merawat tanaman obat keluarga pada anak-anak akan menjadi solusi bagi kurangnya pengetahuan dan minat anak terhadap tanaman. Proses penyuluhan kepada anak akan menyadarkan bahwa tanaman memiliki kegunaan yang banyak sehingga pengetahuan anak akan semakin baik terhadap tanaman. Hal ini juga akan menumbuhkan rasa keingintahuan anak terhadap tanaman. Proses pelatihan menanam dan merawat tanaman akan merangsang anak untuk beraktivitas dengan tanaman sehingga mampu menumbuhkan rasa sayang mereka terhadap tanaman. Secara lebih detail, masalah dan solusi yang ditawarkan untuk mitra tersaji dalam tabel berikut:

Tabel1 . Masalah dan Solusi yang ditawarkan pada Mitra

Masalah	Solusi yang ditawarkan
Anak anak kurang mengetahui manfaat tanaman bagi diri mereka dan keluarga	Pemberian penyuluhan mengenai pentingnya tanaman obat keluarga bagi mereka dan keluarga.
Anak anak jarang beraktivitas / berinteraksi dengan tanaman	Memberikan pelatihan menanam dan merawat tanaman obat keluarga.

1. Pengenalan tanaman obat keluarga (toga)

Edukasi dilakukan di awal kegiatan guna menjelaskan manfaat dari kegiatan menanam dan merawat tanaman obat keluarga yang akan dilakukan terhadap kesehatan dari anak-anak. Edukasi ini juga menjadi media komunikasi untuk mengemukakan permasalahan yang biasanya dijumpai ketika anak-anak tidak menyukai aktivitas dengan tanaman.

2. Pelatihan cara menanam dan merawat tanaman obat keluarga.

Untuk meningkatkan motivasi anak dalam memelihara tanaman maka setiap anak akan diberikan 1 jenis tanaman untuk mereka pelihara. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara mendemonstrasikan cara menanam dan merawat tanaman yang baik sehingga dapat ditiru oleh anak-anak.

3. Evaluasi

Jika kegiatan telah selesai dilaksanakan, maka akan dilakukan evaluasi untuk menilai apakah semua sasaran target kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana atau tidak. Kegiatan evaluasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan atau hambatan yang terjadi selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut serta menampung masukan dan saran agar di kemudian hari bisa lebih baik lagi dalam pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengenalan tanaman obat keluarga (TOGA)



Gambar 1. Kegiatan pengenalan TOGA

2. Persiapan penanaman TOGA

Sebelum penanaman TOGA dimulai, dilakukan proses pengecatan pot tanaman oleh masing-masing anak sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing dengan tujuan agar anak lebih antusias dan menumbuhkan rasa menyayangi

Tahap ini bertujuan untuk mencari gambaran mengenai anak-anak yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian, sertamenkenalkan anak-anak tentang tanaman obat keluarga (TOGA) beserta contoh tanaman dan kegunaannya. Anak-anak dikenalkan tentang TOGA dengan cara menunjukkan berbagai contoh TOGA yaitu jahe, kunyit, sereh, temu kunci, lengkuas, jeruk nipis dll. Anak-anak diberi kesempatan untuk memegang dan mencium aroma masing-masing obat tradisional tersebut secara bergiliran, sambil mendengarkan penjelasan tentang khasiatnya. Umumnya anak sangat antusias mengenali obat tradisional dengan bau yang khas seperti jahe, kulitjeruk, sereh, dan sebagainya, atau obat tradisional dengan warna yang khas, seperti kunyit.

Anak-anak juga diperlihatkan contoh produk hasil olahan TOGA yang berupa jamu kunyit asam dan beras kencur, dan mereka diberikan kesempatan untuk meminum jamu tersebut. Umumnya anak-anak menyukai rasa beras kencur yang relative lebih manis, namun ada juga yang menyukai kunyit asam yang segar. Beberapa anak menceritakan sudah pernah minum kedua jamu tersebut, namun ada juga yang ini merupakan pengalaman pertama mereka minum jamu.

Kegiatan ini selain bermanfaat untuk mengenalkan anak tentang obat tradisional dan produk olahannya, juga melatih sikap positif anak seperti antri menunggu giliran, tertib, menyampaikan perasaan, menceritakan pengalaman, dan sebagainya.

tanaman yang akan mereka tanam, sehingga nantinya mereka akan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab merawat tanaman tersebut. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang, masing-masing dipandu oleh 1 orang pengabdian atau guru. Kegiatan ini

menjadi sarana anak belajar menuliskan nama, menuangkan kreativitas dengan aneka warna cat.



Gambar 2. Kegiatan pengecatan pot TOGA

3. Pelaksanaan penanaman TOGA

Pada tahap ini, kami melakukan kegiatan menanam tanaman TOGA dengan cara memindahkan tanaman yang sudah disiapkan dari polybag ke dalam pot tanaman yang sudah dicat oleh masing-masing anak di tahap sebelumnya. Anak-anak dibagi menjadi kelompok kecil masing-masing beranggotakan 4 anak dengan didampingi

Iguru/dosen/mahasiswa. Setelah selesai menanam, masing-masing pot diberi bambu kecil yang bertuliskan nama dan gambar tanaman sesuai dengan tanaman dalam pot, kemudian anak-anak diberikan latihan menyiram untuk merawat tanaman tersebut. Jenis tanaman yang digunakan antara lain jahe, kencur, kunyit, lidah buaya, lavender, binahong dan kumis kucing.



Gambar 3. Kegiatan penanaman TOGA

4. Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil kegiatan yang sudah dilakukan pada tahap sebelumnya. Kegiatan tahap evaluasi yaitu melakukan pengecekan tanaman TOGA dengan

melihat kondisi tanaman dan jumlahnya, serta menanyakan kembali kepada anak-anak apakah mereka masih ingat dengan jenis dan kegunaan tanaman yang mereka tanam khususnya dan TOGA umumnya.



Gambar 4. Evaluasi TOGA

Data hasil evaluasi TOGA yang telah ditanam dan dirawat oleh siswa TK RA Al-Kautsar tersaji dalam table 1.

Tabel 1. Hasil evaluasi perawatan TOGA

Tanaman	Jumlah pot yang ditanam	Terawat	Tidak terawat
Jahe	3	2	1
Lidah buaya	8	8	0
Binahong	8	8	0
Lavender	6	6	0
Kunyit	3	2	1
Sereh	6	6	0
Kumis kucing	6	6	0
Total	40	38	2

SIMPULAN

Pengenalan dan pelatihan penanaman TOGA pada anak usia dini merupakan salah satu program pelatihan dan pembelajaran edukatif, mulai dari pengenalan jenis TOGA dan manfaatnya, pengenalan produk olahan TOGA dan penanaman serta perawatan TOGA. Setelah pelatihan ini diharapkan membantu meningkatkan kesadaran anak dalam pelestarian dan pemanfaatan obat tradisional Indonesia serta pembentukan karakter dan prinsip kemandirian anak.

UCAPAN TERIMA KASIH (Jika diperlukan)

Ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Setia Budi atas dana Hibah Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2018.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriatien, S.R., Rachmawati, N.A.J., Rahmah, N., Safitri, D.A., Pahlevi, M.R., Natsir, N.M.W. (2017). Kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa SDN Dermo Guna Dalam Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Keluarga. *Abadimas Adi Buana* Vol. 02, Nomer 2.
- Harniawati, D., Krisnawati, Widya, T.Y. (20..). Tocap (Toga Education Program) Melalui Peningkatan Pengajaran Edukatif Tentang Penerapan Hidup Sehat Pada Sekolah Dasar Di Kediri, Seminar Nasional XI Pendidikan Biologi FKIP UNS.